

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah lingkungan yang penting bagi pembentukan identitas sosial dan akademik mahasiswa. Di sini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga membangun hubungan sosial yang dapat berpengaruh pada perkembangan pribadi mereka. Proses pertukaran sosial, yang meliputi pertukaran informasi, dukungan, dan sumber daya antar individu, merupakan bagian integral dari pengalaman mahasiswa di perguruan tinggi.

Pertukaran sosial didasarkan pada prinsip saling memberi dan menerima, di mana kedua belah pihak terlibat dalam memberi dan menerima. Motivasi utama dari interaksi tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan personal dan mencapai tujuan. Meskipun hasilnya tidak selalu proporsional, konsep ini menjadi kunci dalam teori pertukaran sosial (Yuniarto, et al. 2022). Setelah mereka saling memberi dan menerima, kemudian mereka akan melihat biaya dan manfaat dari interaksi tersebut.

Dalam berinteraksi manusia selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh dari interaksi tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani, Disinilah suatu sistem pertukaran dalam segala aspek kehidupan terjadi. Sistem pertukaran ini mempunyai peranan penting dalam memenuhi setiap kebutuhan manusia terhadap barang maupun jasa (Nengsih, et

al. 2022). Setelah mereka melihat biaya dan manfaat, maka mereka akan mengalami resiprositas

Konsep resiprositas sosial berpusat pada pertukaran sepadan secara timbal-balik. (Salman dan Andin, 1992) menjelaskan bahwa resiprositas sosial berpusat pada pertukaran sepadan secara timbal-balik, di mana individu cenderung memberikan balasan yang setara terhadap apa yang mereka terima dari orang lain. Hal ini menciptakan siklus timbal balik di mana kontribusi positif yang diberikan satu pihak diharapkan untuk diberikan kembali atau diimbangi oleh pihak lain.

Teori pertukaran sosial adalah tindakan yang dilakukan individu secara sukarela yang dimotivasi oleh yang diharapkan akan mereka dapatkan dari individu yang lainnya. teori pertukaran sosial dapat menukarkan hal yang nyata dan tidak sehingga, teori pertukaran sosial tidak hanya dapat ditukar dengan uang saja (Intan, 2024). Misalnya, Seorang mahasiswa membantu teman sekelasnya dalam memahami materi yang sulit untuk ujian, dengan harapan mendapatkan bantuan yang serupa di masa depan atau Ketika seorang mahasiswa memberikan dukungan emosional kepada teman seangkatannya yang sedang menghadapi stres akademik atau masalah pribadi, dengan harapan mendapatkan dukungan yang sama saat menghadapi kesulitan.

Selama observasi awal di kampus Unwira, pertukaran sosial antar mahasiswa Ilmu Komunikasi sering kali terjadi saling memberi dan menerima yang saling mendukung. Misalnya, mahasiswa A membantu mahasiswa B dengan menjelaskan konsep-konsep sulit dalam tugas mereka di kantin. Dalam hal ini,

mahasiswa A memberi pemahaman tambahan kepada mahasiswa B, sementara mahasiswa B menerima bantuan tersebut untuk meningkatkan pemahaman mereka. Ini menunjukkan proses saling memberi dan menerima dalam interaksi sosial.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Unwira juga mempertimbangkan biaya dan manfaat dalam setiap interaksi sosial mereka. Dalam wawancara dengan Rian Sogen ia menjelaskan bahwa ketika memberikan bantuan kepada rekan seperti Edwin dalam mengerjakan tugas kuliah atau memberi pemahaman tentang tugas tersebut, ia selalu mempertimbangkan waktu, tenaga, dan pikirannya (biaya yang dikeluarkan). Di sisi lain, Edwin menyampaikan bahwa ia melihat manfaat dari bantuan tersebut, yaitu peningkatan pemahaman materi dan kemungkinan peningkatan nilai akademis (manfaat yang diperoleh). Ini menunjukkan evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing individu terhadap biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh dari interaksi tersebut.

Prinsip resiprositas juga sangat terlihat dalam interaksi sosial mahasiswa. Rian Sogen memberikan bantuan atau informasi kepada Edwin dengan harapan bahwa kontribusi positif yang diberikan saat ini akan diberikan kembali atau diimbangi di masa depan. Misalnya, setelah bantuan diberikan oleh Rian Sogen kepada Edwin, keduanya saling membalas sesuai dengan kontribusi masing-masing. Edwin bisa membantu Rian Sogen dengan materi lain di masa mendatang atau memberikan dukungan dalam kegiatan lain di kampus. Resiprositas ini menunjukkan siklus timbal balik di mana kontribusi positif yang

diberikan satu pihak diharapkan untuk diberikan kembali atau diimbangi oleh pihak lain.

Dengan memahami bagaimana mahasiswa terlibat dalam proses Pertukaran sosial ini tidak hanya penting untuk menjelaskan motivasi di balik perilaku mereka, tetapi juga untuk mengembangkan strategi yang mendukung pengembangan pribadi dan akademik mereka selama masa studi di perguruan tinggi.

Dari permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian “proses pertukaran Sosial di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Lingkungan Kampus Unwira.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: **Bagaimana pertukaran sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di lingkungan kampus Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA)?**

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai pertukaran sosial antara mahasiswa di lingkungan kampus Unwira.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertukaran sosial antar mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira).

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu syarat suatu penelitian adalah dapat memberikan asas manfaat baik bagi penulis sendiri maupun orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dalam memanfaatkan penelitian ini. Untuk itu maka penulis memberikan penjabaran manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pertukaran sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi di lingkungan kampus Unwira

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Penulis : Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu sosial Dan Ilmu Politik dalam menambah pengetahuan tentang pertukaran sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Lingkungan Kampus Unwira.

Bagi penelitian lain : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pertukaran sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Lingkungan Kampus Unwira.

Bagi Almater : Hasil Komunikasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna dalam melengkapi kepustakaan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini diperlukan penjelasan untuk mendefinisikan setiap permasalahan agar dapat menyusun kerangka pemikiran yang Berfungsi sebagai landasan pemecahan masalah. Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berpikir adalah model konseptual yang menghubungkan berbagai aspek yang diakui sebagai permasalahan yang signifikan.

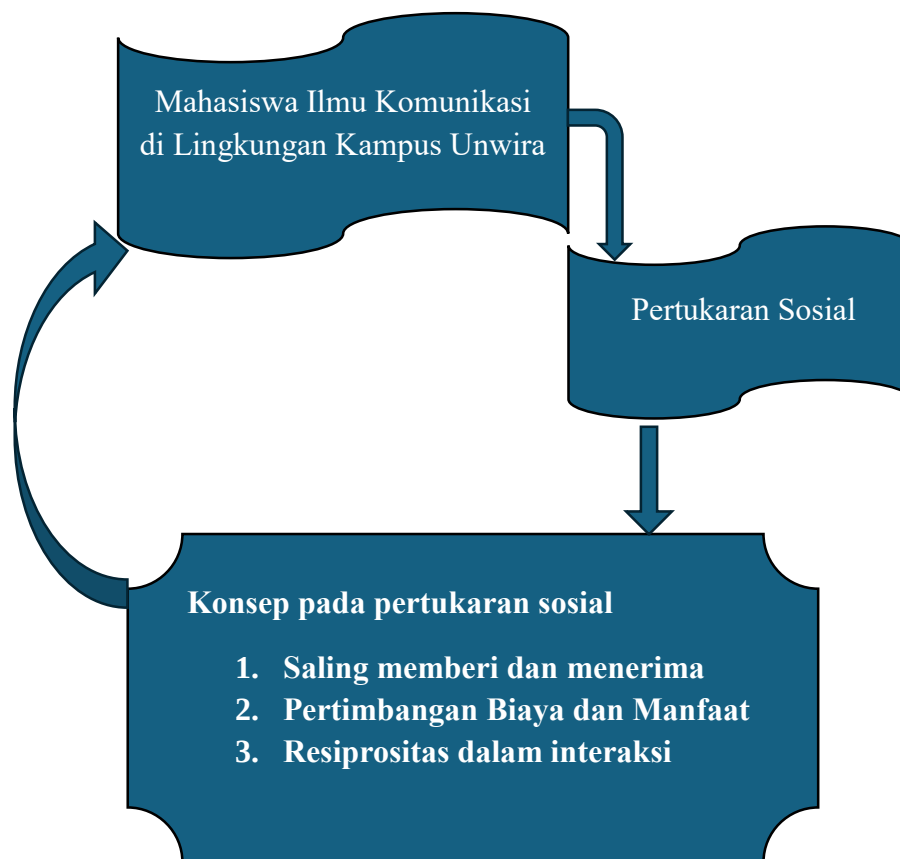
Kerangka pemikiran untuk penelitian ini berfokus pada pertukaran sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Lingkungan kampus Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertukaran sosial berlangsung antara mahasiswa program studi ilmu komunikasi di Unwira. Oleh karena itu, penelitian mengenai pertukaran sosial di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di lingkungan Kampus Unwira sangat penting dilakukan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial, yang mencakup tiga konsep utama : saling memberi dan menerima, pertimbangan biaya dan manfaat, serta resiprositas dalam interaksi. Teori ini menyoroti bahwa interaksi sosial melibatkan salingmemberi dan menerima, dengan

mempertimbangkan biaya dan manfaat serta resiprositas dalam interaksi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana program studi Ilmu Komunikasi di Unwira berinteraksi dalam konteks sosial.

Bagan 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian (Mukhid,

2021:60). Sebelum melakukan penelitian, penulis mengasumsikan bahwa ada proses pertukaran sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi di lingkungan kampus Unwira. dimana terjadi saling memberi dan menerima, pertimbangan biaya dan manfaat serta resiprositas dalam interaksi. Selain itu, mahasiswa ini juga diyakini menginternalisasi nilai-nilai pertukaran sosial sebagai bagian integral dari identitas dan perilaku komunikatif mereka di dalam lingkungan kampus.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi, hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoritik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik. Namun demikian, kebenaran hipotesis masih harus diuji secara empiric dengan menggunakan data hasil penelitian (Djaali, 2021).

Berdasarkan konsep ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa di lingkungan kampus Unwira, mahasiswa Ilmu Komunikasi terlibat dalam pertukaran sosial saling memberi dan menerima. Interaksi ini didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, interaksi tersebut juga mencerminkan pola resiprositas

di mana mahasiswa cenderung memberikan balasan yang setara terhadap kontribusi sosial yang mereka terima.